Studi Komparasi antara Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Sejarah
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

AFIS FITROHADI

NPM : 11.1.01.02.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

AFIS FITROHADI

NPM: 11.1.01.02.0003

Judul:

STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. HASIM ASY'ARI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kediri,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd	**Drs. SIGIT WIDIAMOKO, M.Pd**
NIDN: 0707086301	NIDN: 0717076301

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

AFIS FITROHADI

NPM: 11.1.01.02.0003

Judul:

STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN
K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. HASIM ASY'ARI
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd	
2. Penguji 1 : Drs. Yatmin, M.Pd	
3. Penguji 2 : Drs. Sigit Widiatmoko, M.pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

ii

Studi Komparasi antara Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam

AFIS FITROHADI

11.1.01.02.0003

prodi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

afisarema@gmail.com

Drs. Heru Budiono, M.Pd. dan Drs. Sigit Widiatmoko, Mp.d

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, serta kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyiam Asy'ari dalam bidang pendidikan. Dari fokus masalah yang sudah disebutkan tadi, penulis mengambil langkah untuk kemudian menganalisis atau menelitinya dengan tujuan mampu mengetahui, memahami, dan mampu mengambil kesimpulan dari pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, sehingga hasil dari telaah tersebut mampu dijadikan kontribusi dalam terselenggaranya dan berkembangnya pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki persamaan dan perbedaan dalam memandang pendidikan Islam. Namun, secara umum mereka berdua sepakat bahwa pendidikan Islam merupakan sarana dan upaya yang tepat dan strategis dalam rangka menyelamatkan kehidupan manusia dari hal apapun. Sedangkan perbedaan yang terlihat dari kedua tokoh tersebut dalam memaknai pendidikan Islam adalah masalah substansi dari pendidikan Islam tersebut. K.H. Ahmad Dahlan cenderung bercorak modernis, sedangkan K.H. Hasyim Asy'ari cenderung bercorak tradisionalis. Kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam di Indonesia sangatlah banyak. K.H. Ahmad Dahlan dengan Muhammdiyahnya sudah mendirikan ribuan lembaga pendidikan, dan K.H. Hasyim Asy'ari dengan Nahdlotul Ulamanya juga sudah melahirkan lembaga pendidikan yang tersebar diseluruh Indonesia. Dan sampai sekarang sistem pendidikan Islam yang mereka berdua tawarkan masih dipergunakan dalam lembaga-lembaga pendidikan.
Kata Kunci: Pendidikan islam, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari

I. LATAR BELAKANG

I. LATAR BELAKANG

Perjalanan pendidikan Islam telah berlangsung kurang lebih lima belas abad, dimulai semenjak Rosulullah SAW diutus menjadi Rasul. Ada saat-saat periode kemajuan, kemunduran, dan kebangkitannya.

Para ahli pendidikan Islam telah meyediakan konsep-konsep pendidikanya dalam buku secara utuh atau tulisan yang menjadi bagian dalam tulisan lain seperti Ibnu Kholdun yang menuangkan pemikiran kependidikannya kedalam Muqoddimah; Al-Nawawi dalam Adab Al-Daris wa Al-Mudarris; Ibnu Sahnun dalam kitab Adab Al-Mua'allimin; Ibn Miskawaih dalam Tahdzib Al-Akhlaq; Al-Zarnuji Dalam Ta'lim Muta'allim Thuruq Al-Ta'allum; Ibn Jamah Dalam Tadzkirat Al-Sami' wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim, dan sebagainya

Begitupun pada masa modern, tidak sedikit para intelektual muslim yang telah mampu menghadirkan karya-karya besarnya dibidang pendidikan. Sebut saja diantaranya, K.H. Hasyim Asy'ari dengan karyanya Adab al-Alim wa al-Muta'alim Fi Alwal Ta'limih wama Yatawaqaf 'ilaih al Muta'alim Fi Ahwal Ta'limih wa ma Yatawaqof 'alaih al-Mu' Mu'allim Fi Maqomat Ta'limih yang berarti etika pengajar dan pelajar dalam hal-hal yang perlu yang perlu diperhatikan oleh pelajar selama belajar.K.H. Hasyim Asy'ari membawa perubahan baru dalam pendidikan Islam dari Makkah dengan membuka Pesantren Tebuireng di Jombang yang terkenal sampai sekarang. Dalam Pesantren.

Tebuireng beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab, mulai dari tingkatan rendah sampai tingkatan tinggi, sehingga mengeluarkan alim ulama yang tidak sedikit bilangannya. Perubahan itu berjalan lancar dan tak ada gangguan dari Belanda, karena hanya semata-mata perubahan dalam ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab saja dan tidak mencampuri politik pemerintah. Padahal dalam ilmu Agama itu telah termasuk soal-soal politik, sehingga akhirnya menggerakan umat Islam merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Kemudian lahir perubahan baru dalam pendidikan Islam di daerah-daerah lain.

Muhammadiyah di Indonesia dikenal sebagai organisasi gerakan sosial keagamaan, kemanusiaan, dan pendidikan. Hampir di seluruh Indonesia dapat di temukan pelbagai amal usahanya, baik berupa lembaga peribadatan, rumah sakit, panti asuhan maupun lembaga pendidikan.

II. METODE

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah (Historical Method). Metode tersebut adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Wiyono (1990:2) "Metode sejarah mempunyai pengertian" yaitu "suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membentuk dan secara efektif akan mengkaji sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil sintesa" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.

Dan menurut Nugroho Notosusanto (1971:72) yang dimaksud "metode penelitian sejarah" adalah "prosedur dari sejarah untuk melukiskan kisah masa lampau itu ternyata terjadi (1) mencari jejak-jejak masa lampau (2) meneliti jejak-jejak secara kritis (3) berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana imajinasi ilmiah". Metode penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah metode historis. Gottschalk, (1975: 32) "Metode historis" merupakan "proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Jika dilahat dari aspek kandungan dalam kontek pemikiran kependidikan K.H. Hasyim Asyari, secara esensial dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan kesatuan aksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ahlak yang luhur secara integratif.

Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab, mulai dari tingkatan rendah sampai tingkatan tinggi,ini di buktikan dengan di bangunnya pondok Pesantren Tebuireng yang menghasilkan para ulama besar.

Sedangkan konsep pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah memasukan pendidikan agama Islam ke dalam sekolah-sekolah yang didirikannya. Ide K.H. Ahmad Dahlan direalisasikan ketika pada tahun 1911 ia membuka sekolah agama di Kauman dengan metode Barat, yaitu menggunakan kursi, bangku serta kertas, walaupun penggunaan metode ini bukanlah yang pertama kali. Namun demikian

atas ide Ahmad Dahlan tersebutlah lembaga pendidikan pada waktu itu mulai mengikuti metode yang diterapkannya, serta memasukan pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Hal tersebut berlangsung hingga sekarang, dimana lembaga-lembaga pendidikan umum maupun agama menerapkan metode yang diprakarsai oleh K.H. Ahmad Dahlan yaitu menggunakan kursi serta meja sebagai sarana penunjang belajar.

Selanjutnya kesimpulan mengenai pendidikan Islam yang sudah dikemukakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

1. Dasar atau landasan pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari bersepakat bahwa dasar atau landasan pendidikan Islam harus kembali pada sumber primer umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis (sunnah Rasul).
2. Definisi pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan berpendapat, bahwa pendidikan Islam merupakan sarana dan upaya yang strategis dalam rangkan menyelamatkan umat Islam dari kungkungan pemikiran statis menuju kemerdekaan berfikir yang dinamis. Sedangkan menurut K.H. Hasyim Asy'ari pendidikan Islam merupakan sarana atau upaya sadar yang dilakukan manusia dalam rangka ingin mengetahuai kemanusiaannya, sehingga dapat memahami hakikat Tuhan menciptakan dirinya serta sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan dan khalifah di muka bumi
3. Tujuan Pendidikan Islam. Dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, tujuan pendidkan Islam adalah melahirkan manusia-manusia baru yang siap tampil sebagai insan ulama-intelek dan intelek-ulama, yakni manusia baru yang memiliki keteguhan iman dan pengetahuan agama yang begitu luas serta memiliki keterampilan dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya, dan juga kuat jasmani dan ruhaninya. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah menciptakan manusia yang selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di

akhirat, yakni melahirkan manusia yang dalam kehidupannya selalu dan setiap saat ingat kepada Tuhan yang menciptakannya serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah yang diciptakan oleh Tuhan di muka bumi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005)

Arifin, MT, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta:Dunia Pustaka, 1987)

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam, (* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

Hery Sucipto, *K.H. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah,*(Jakarta: Best Media Utama, 2010)

Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari,* (Yogyakarta: Lkis, 2001)

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* (Bandung: Al- Ma'arif, 1980)

Mudjia Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan,* (Malang: UIN-Press, 2006)

Mujib, *Entelektualisme Pesantren,* (Jakarta: PT. Diva Pustaka, 2004)

Rifai, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari : Biografi Singkat 1871-1947.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Ridjaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka, 2009).

Sairin Mth, Weinata., *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendidikan historis, teoritis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Suwendi, *Konsep Kependidikan KH. M Hasyim Asy'ari*, (Jakarta: Lekdis, 2005)

Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)